



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (*ACADEMIC FRAUD*) MAHASISWA AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SUMATERA UTARA

Deliana¹, Abdulrshmsn², Nursiah³

Politeknik Negeri Medan

Jln. Almamater No. 1, Kampus USU Medan

Email : delianatar@yahoo.co.id,, abdulrahman_ak@yahoo.co.id, nursiahmustari@polmed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Perguruan tinggi Negeri di Sumatera Utara. Perilaku kecurangan dipengaruhi oleh adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi, yang disebut dengan *tringle fraud*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara.. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi D4 dan S1 untuk angkatan 2013, 2014 dan 2015. Responden dalam penelitian ini sebanyak 222 responden. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi rendah walaupun memiliki tekanan dan peluang yang tinggi, dan mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara mempunyai niat baik untuk menghindari perilaku curang.

Kata Kunci (key word) : tekanan (pressure), peluang (opportunity), rasionalisasi (rationalization) dan kecurangan akademik (academic fraud)

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang sangat terhormat dan diharapkan menghasilkan generasi-generasi bangsa yang beriman, kompeten dan bermoral. Kualitas dari hasil yang diharapkan dari suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari proses yang dijalankan selama perkuliahan. Proses selama perkuliahan melibatkan mahasiswa, dosen, pegawai administrasi dan kebijakan-kebijakan lembaga perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa merupakan generasi yang dapat mengubah suatu bangsa ke arah yang lebih baik, hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan maupun norma yang diberlakukan di dalam lingkungan akademiknya. (Endra Murti Sagoro, 2013).

Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan selama proses belajar, hal ini dikarenakan mahasiswa lebih berorientasi pada hasil bukan pada proses, ini dapat dikatakan sebagai kecurangan akademik (*Academic Fraud*). Tren ketidakjujuran akademik menciptakan penipisan bagi masa depan bisnis, dan merupakan tantangan bagi akademisi yang menghargai etika pendidikan dan pengembangan moral dalam pendidikan sarjana (Lewellyn and Rodriguez, 2015). Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang tidak jujur selama proses perkuliahan cenderung akan melakukan pelanggaran etika dalam bisnis atau melakukan kecurangan pada saat mereka bekerja. Saat (2012) mengatakan Ini merupakan tantangan berat bagi program studi akuntansi, dimana mahasiswanya merupakan anggota profesi masa depan yang diharapkan masyarakat mempunyai integritas dan moral yang tinggi.

Menurut McCabe et.al (2001), tingkat kecurangan di kalangan mahasiswa akuntansi di AS, hampir dua kali lipat, dari 39% pada awal tahun 1960, menjadi 64% pada tahun 1993, sedangkan hasil penelitian Brown and Chang (2003) menyebutkan bahwa hampir 90% mahasiswa melakukan kecurangan dalam ujian. Di Indonesia kecurangan akademik juga terjadi baik di tingkat sekolah menengah atas maupun tingkat perguruan tinggi. Menurut Sekretaris Jendral Federasi Serikat Guru Indonesia (2015), terjadi jual beli kunci jawaban ujian nasional (UN) dengan harga mencapai Rp. 14 juta, modus lain kecurangan adalah siswa mencontek dengan menggunakan *hand phone* dan kertas sobekan kecil, dan masih ada kecurangan dilakukan dengan melibatkan tim sukses di sekolah maupun Dinas Pendidikan setempat. Kecurangan juga terjadi pada saat ujian masuk perguruan tinggi negeri, dan pelaku Joki SBMPTN sudah diproses secara hukum (Rochmat Wahab, 2015).

Albrecht (1995) mengatakan bahwa tiga elemen yang terjadi dalam kecurangan yaitu ketika adanya tekanan (*pressure*), yang didefinisikan sebagai motif untuk melakukan kecurangan, merasakan adanya peluang (*perceived opportunity*) didefinisikan sebagai kemampuan/peluang untuk melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi, dan alasan (*rationalize*) yang didefinisikan sebagai anggapan bahwa perilaku kecurangan tersebut menjadi perilaku yang dapat diterima secara umum. Perilaku kecurangan (*fraud*) dapat terjadi ketika

seseorang mendapatkan peluang/kesempatan untuk melakukan kecurangan (*opportunity*) dan memiliki rasionalisasi/pembenaran (*rationalization*) atas perilaku kecurangannya (Bolin, 2004).

McCabe and Trevino (2001) menemukan bahwa faktor-faktor personal (seperti moral) dan faktor situasional (seperti kebiasaan dan perilaku teman beserta lingkungan sekitarnya untuk melakukan kecurangan dalam akademik) akan mempengaruhi intensitas perilaku kecurangan seseorang. Selain itu, tekanan dari pihak lain untuk mendapat nilai yang bagus, deteksi kecurangan yang rendah, persepsi teman dan lingkungan mengenai sikap ketidakjujuran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan seseorang. Selanjutnya Bolin (2004) menemukan bahwa perilaku kecurangan dalam akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kebiasaan mahasiswa dalam merasionalisasi ketidakjujuran akademik dan adanya peluang untuk terlibat dalam kecurangan akademik.

Penelitian tentang kecurangan akademik telah banyak dilakukan, Becker (2006) menguji model kecurangan siswa dengan menggunakan *a model of dishonest behavior in business: the fraud triangle*, hasilnya menunjukkan bahwa elemen-elemen dari *the fraud triangle* yaitu tekanan, rasionalisasi dan peluang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Penelitian senada dilakukan oleh Annisa Fitriana dan Zaki Baridwan (2012) yang menguji tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, hasilnya menunjukkan bahwa perilaku kecurangan mahasiswa ditentukan oleh tekanan, peluang dan rasionalisasi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara dipandang dari tekanan, peluang dan rasionalisasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

Kecurangan akademik merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur, termasuk di dalamnya menyontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Hendricks (2004). Menurut Irawati (2008) kecurangan akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Selanjutnya Lewellyn and Rodriguez (2015) mendefinisikan ketidakjujuran akademis (*academic dishonesty*) sebagai semua bentuk kecurangan (cth : plagiat, bantuan tidak sah pada tugas dan ujian). Menurut Annisa Fitriana dan Zaki Baridwan (2012) perilaku kecurangan akademik didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademis adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu keberhasilan dengan cara-cara tertentu yang menyimpang dari aturan akademis yang berlaku.

2.2. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan, , tekanan meliputi tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal dan lain-lain (Albrecht, 2003).

Menurut Whitley and Spiegel (2002) Tekanan siswa ada 6 kategori :

3. Kekhawatiran kinerja, seperti :gagal, tekanan kelas
4. Tekanan dari luar seperti : tekanan akademik, seperti beban kerja atau sejumlah tes dalam sehari. Atau tekanan non akademik seperti harapan orang tua, mendapatkan IPK untuk beasiswa.
5. Professor tidak adil
6. Kurang usaha (tidak memiliki usaha yang cukup untuk suatu keberhasilan)
7. loyalitas lain seperti membantu teman atau membantu anggota dari persaudaraan atau mahasiswa
8. lain- lain, melihat seperti kecurangan sebagai permainan atau tantangan

2.3. Peluang/ kesempatan (*opportunity*)

Peluang (*opportunity*) didefinisikan sebagai suatu situasi ketika seseorang memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi (Albrecht, 2003). Menurut Mc Cabe dan Trevino (2003) peluang adalah dimana seseorang merasa mendapatkan keuntungan yang berasal dari sumber lain.

Menurut Albrecht et.al (2012) ada enam faktor yang dapat meningkatkan peluang untuk seseorang melakukan kecurangan dalam sebuah organisasi yaitu:

- 1) Kurangnya pengawasan yang dapat mencegah dan mendeteksi perilaku kecurangan;
- 2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja;
- 3) Kegagalan mendisiplinkan pelaku kecurangan;
- 4) Kurangnya akses informasi;
- 5) Ketidaktahuan, apatis, dan ketidakmampuan serta
- 6) Kurangnya pemeriksaan

2.4. Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003). Menurut McCabe and Trevino (2003) rasionalisasi merupakan suatu perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal dan lingkungannya. Perilaku ketidakjujuran mahasiswa merupakan tindakan rasionalisasi mahasiswa terhadap keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan (Williams and Hosek, 2003). Mahasiswa yang berikatan sosial dengan lingkungan yang menganggap bahwa orang yang terlibat dalam perilaku tidak etis menjadi biasa, akan cenderung lebih mudah terikat dengan perilaku yang tidak etis (Buckley, 1998).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik, tekanan, peluang dan rasionalisasi.

3.2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden, yang menjadi responden adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara yaitu Politeknik Negeri Medan (D4), Universitas Sumatera Utara (S1) dan Universitas Negeri Medan (S1). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1186 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2013, 2014 dan 2015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 299 mahasiswa. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = N / (1 + Ne^2).$$

kuesioner yang disebarkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara sebanyak 299 orang, dan kuesioner yang kembali sebanyak 222 kuesioner (74%)

Tabel 3.1.Rekapitulasi Tingkat Pengembalian Kuisioner

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah kuesioner disebar	Jumlah kuesiner kembali	% Tingkat Pengembalian
1	Politeknik Negeri Medan	100	100	100%
2	Universitas Sumatera Utara	100	44	44%
3	Universitas Negeri Medan	100	78	78%
	Total	300	222	74%

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif data variabel penelitian bertujuan untuk memberi gambaran secara kuantitatif tentang rangkuman observasi (ukuran dan sebaran) setiap variabel penelitian (Grove, M. Robert, 2004:2). Untuk tujuan interpretasi, setiap skor tanggapan responden atas setiap variabel penelitian akan dilakukan kategorisasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Menurut Cooper & Schindler (2011:426) data ordinal atau interval/ratio yang memiliki distribusi asimetris, ukuran pemusatan data dapat dilakukan dengan menggunakan distribusi rentang antar kuartil. Kriteria kategorisasi atas skor tanggapan responden ditetapkan dengan cara sebagai berikut:

Skor minimum (1) – Kuartil I (2) 25%	: Rendah/Buruk/Tidak Pernah
Kuartil I (2) – Kuartil II (3) 50%	: Kurang/kadang-Kadang
Kuartil II (3) – Kuartil III (4) 75%	: Cukup/Sering
Kuartil III (4) – Kuartil IV (5) 100%	: Tinggi/Baik/Selalu

4.1.1. Tekanan

Tabel 4.1. Jawaban Responden untuk Variabel Tekanan

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5	Rata-rata	Keterangan
1	Tugas yang diberikan dosen banyak	33	97	80	11	1	2.32	Banyak
	Persentase (%)	14.86	43.69	36.04	4.95	0.45		
2	Tugas yang diberikan Dosen (sulit)	12	56	147	7	0	2.67	Sulit
	Persentase (%)	5.41	25.23	66.22	3.15	0		
3	Standar kelulusan	1	15	119	79	8	3.35	Cukup
	Persentase (%)	0.45	6.76	53.60	35.59	3.60		
4	Tingkat kesulitan ujian yg diberikan dosen	6	56	152	7	1	2.73	Sulit
	Persentase (%)	2.70	25.23	68.47	3.15	0.45		
5	Mempunyai kesibukan diluar kampus sehingga berpengaruh pada manajemen waktu	16	104	65	26	11	2.60	Banyak
	Persentase (%)	7.21	46.85	29.28	11.71	4.95		

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa tugas yang diberikan dosen banyak, 33 responden (14.86%) menyatakan tugas yang diberikan sangat banyak dan hanya 11 responden (4.95%) yang menyatakan tidak banyak. Responden yang menyatakan tugas yang diberikan dosen sulit sebanyak 56 responden (25,23%) dan yang menyatakan tidak sulit sebanyak 7 responden,(3.15%), secara rata-rata responden menyatakan tugas yang diberikan dosen sulit. Secara rata-rata responden menyatakan standar kelulusan mereka cukup, hanya 1 responden (0.45%) yang menyatakan standar kelulusan sangat rendah dan sebanyak 8 responden (3.60%) menyatakan standar kelulusan sangat tinggi. Rata-rata responden menyatakan ujian yang diberikan dosen sulit, hanya 1 responden (0,45%) yang menyatakan sangat mudah. Rata-rata responden menjawab bahwa mereka mempunyai banyak kesibukan diluar kampus sehingga susah mengatur waktu, hanya 11 responden (4.95%) yang menyatakan sangat tidak banyak kesibukan.

4.1.2. Peluang

Tabel 4.2 Jawaban Responden untuk Variabel Peluang

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5	Rata-rata	Keterangan
1	Dosen melakukan pengecekan plagiarisme pada tugas	12	96	69	39	6	2.69	Jarang
	Persentase (%)	5.41	43.24	31.08	17.57	2.70		
2	Dosen merubah pola tugas mahasiswa pada kelompok yang	25	114	52	29	2	2,41	Jarang

	berbeda							
	Persentase (%)	11.26	51.35	23.42	13.06	0.90		
3	Dosen melakukan pencegahan terhadap kecurangan pada saat anda ujian	4	23	55	81	59	3.76	Cukup
	Persentase (%)	1.80	10.36	24.77	36.49	26.58		
4	Lingkungan saudara jyang melakukan kecurangan akademik pada saat proses belajar mengajar	9	64	84	47	18	3	Cukup
	Persentase (%)	4.05	28.83	37.84	21.17	8.11		

Dari tabel 4.2 dapat dilihat jawaban responden bahwa secara rata-rata menyatakan dosen jarang melakukan pengecekan plagiarisme pada tugas, hanya 6 responden (2.70%) yang menyatakan dosen sangat sering melakukan pengecekan plagiarisme pada tugas. Rata-rata responden menyatakan bahwa dosen jarang merubah pola tugas yang diberikan, hanya 2 responden (0.90%) yang menyatakan dosen sangat sering merubah pola tugas. Rata-rata responden menyatakan dosen cukup melakukan pencegahan kecurangan pada saat ujian, hanya 4 responden (1.80%) yang menyatakan dosen tidak pernah mencegah kecurangan pada saat ujian. Rata-rata responden menyatakan lingkungan mereka cukup sering melakukan kecurangan pada saat proses belajar mengajar, hanya 9 responden (4.05%) yang menyatakan lingkungan mereka tidak pernah melakukan kecurangan selama proses belajar mengajar.

4.1.3. Rasionalisasi

Tabel 4.3. Jawaban Responden untuk Variabel Rasionalisasi

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5	Rata-rata	keterangan
1	Dosen memberikan penjelasan yang cukup mengenai peraturan atas perilaku ketidakjujuran dalam perkuliahan.	4	5	40	113	60	3.99	Setuju
	Persentase (%)	1.80	2.25	18.02	50.90	37.03		
2	Dosen memberikan sanksi tegas untuk mahasiswa yang terlibat dalam kecurangan	5	15	43	105	54	3.85	Setuju
	Persentase (%)	11.26	51.35	23.42	13.06	0.90		
3	Sebaiknya Program studi mendeteksi adanya perilaku kecurangan	4	12	47	111	48	3.84	Setuju
	Persentase (%)	1.80	5.41	21.17	50	21.62		Setuju

Dari tabel 4.3 dapat dilihat jawaban responden bahwa secara rata-rata mereka setuju dosen memberikan penjelasan yang cukup mengenai peraturan atau perilaku ketidakjujuran dalam perkuliahan, hanya 4 responden (1.80%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Rata-rata responden menyatakan setuju dosen memberikan sanksi yang tegas bagi mahasiswa yang terlibat kecurangan, hanya 5 responden (11.26%) yang menyatakan tidak setuju

4.1.4. Perilaku Kecurangan Akademik

Tabel 4.4. Jawaban Responden untuk Variabel Prilaku Kecurangan Akademik

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5	Rata-rata	keterangan
1	Dalam melakukan tugas pribadi saudara mengcopy paste dari pekerjaan teman	22	75	115	9	1	3.00	Cukup
	Persentase (%)	9.91	33.78	33.33	4.05	0.45		
2	Dalam mengerjakan tugas pribadi saudara mengambil kutipan dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis pada tugas saudara	38	66	74	40	4	3.00	Cukup

	Persentase (%)	17.12	29.73	33.33	18.02	1.89		
3	Dalam mengerjakan tugas kelompok saudara berpartisipasi	133	62	19	7	1	2.00	Jarang
	Persentase (%)	0.45	6.76	53.60	35.59	3.60		
4	Dalam melakukan tugas kelompok saudara mengcopy paste dari pekerjaan teman	92	68	54	8	0	2.00	Jarang
	Persentase (%)	41.44	30.63	24.32	3.60	0		
5	Dalam melakukan tugas kelompok saudara mengambil kutipan dan tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis pada tugas saudara	39	77	78	26	2	2.00	Jarang
	Persentase (%)	17.57	34.68	35.14	11.82	0.90		
6	Pada saat pelaksanaan ujian, saudara mencontek dari pekerjaan teman	29	100	86	7	0	2.00	Jarang
		13.06	45.05	38.74	3.15	0		
7	Pada saat pelaksanaan ujian, saudara mencontek dari catatan pribadi atau contekan (kertas kecil)	66	90	57	6	3	2/00	Jarang
		29.73	40.54	16.67	2.70	1.36		

Dari tabel 4.5 dapat dilihat jawaban responden bahwa rata-rata mahasiswa cukup sering melakukan copy paste dari pekerjaan teman untuk tugas pribadi, namun untuk tugas kelompok secara rata-rata mereka jarang melakukan copy paste dari pekerjaan teman. Rata-rata responden juga menyatakan mereka cukup sering mengambil kutipan dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis pada tugas pada saat mengerjakan tugas pribadi, rata-rata responden juga menyatakan bahwa mereka jarang berpartisipasi pada saat mengerjakan tugas kelompok. Rata-rata responden menyatakan mereka jarang mencontek dari pekerjaan teman atau mencontek dari kertas kecil pada saat ujian.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perilaku kecurangan akademik dengan menggunakan dimensi *fraud triangle* yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa secara rata-rata tingkat kecurangan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri di Sumatera Utara masih rendah (belum mengkhawatirkan). Hal ini dapat dilihat dimana secara rata-rata mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara jarang melakukan kecurangan dengan cara mencontek dari teman atau mencontek dari kertas kecil pada saat ujian, namun yang perlu menjadi perhatian adalah mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi di Sumatera Utara kadang-kadang melakukan plagiarisme dalam mengerjakan tugas dengan cara mengutip tulisan orang lain pada tugas pribadinya tanpa mencantumkan nama si penulis. Pada saat mengerjakan tugas kelompok masih sering mahasiswa akuntansi tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga menjadi perhatian bagi para pendidik, karena ini menunjukkan gejala adanya sikap tidak peduli dan tidak bertanggungjawab.

Seseorang dapat melakukan kecurangan karena adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi. Tingkat tekanan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara secara rata-rata tinggi, hal ini dapat dilihat dari apa yang dirasakan mahasiswa, dimana tugas-tugas yang diberikan dosen banyak, hal ini dapat membuat mahasiswa tertekan, kemungkinan adanya tugas yang secara bersamaan dari dosen yang lain dan harus diselesaikan dalam waktu yang sama, mahasiswa juga tertekan dengan tugas yang diberikan dosen yang dirasakan mahasiswa sulit. Tugas yang dirasakan sulit oleh mahasiswa bisa jadi karena dosen tidak memberikan pengarahan dan pemahaman yang cukup pada saat memberikan tugas kepada mahasiswa. Disamping tugas yang diberikan dirasakan sulit, secara rata-rata mahasiswa juga merasakan kesulitan mengerjakan soal-soal pada saat ujian. Kesulitan dalam hal mengerjakan tugas dan soal-soal pada saat ujian kemungkinan disebabkan karena mahasiswa mempunyai banyak kegiatan di luar kampus sehingga susah membagi waktu antara kegiatan dengan mengerjakan tugas dan belajar. Kegiatan yang terlalu banyak selain kegiatan perkuliahan juga dapat membuat mahasiswa tertekan.

Kecurangan akademik juga dapat disebabkan karena adanya peluang. Peluang untuk melakukan kecurangan akademik bagi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari masih jarang dosen melakukan pengecekan plagiarisme pada tugas mahasiswa, dosen juga jarang mengubah pola tugas yang diberikan, sehingga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Disamping itu peluang melakukan kecurangan juga dapat terjadi dimana lingkungan sekitar cukup sering melakukan kecurangan dalam proses belajar mengajar

Rasionalisasi mahasiswa akuntansi di Perguruan tinggi Negeri di Sumatera Utara masih baik, dimana rata-rata mahasiswa setuju dosen memberikan penjelasan yang cukup mengenai peraturan atas perilaku ketidakjujuran dalam perkuliahan, dan mahasiswa juga menginginkan atau setuju dosen menindak tegas bagi mahasiswa yang berlaku curang dan mereka juga mengharapkan program studi mendeteksi adanya perilaku curang.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwasanya mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara mempunyai tekanan yang tinggi dalam proses belajar mengajar dan mereka juga memiliki peluang untuk melakukan kecurangan namun secara rata-rata mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara memiliki perilaku kecurangan yang masih rendah, mereka juga mempunyai niat baik untuk tidak berperilaku curang, hal ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang menginginkan dosen untuk menjelaskan peraturan-peraturan agar mahasiswa tidak berlaku curang dan mereka juga mengharapkan dosen memberikan sanksi bagi mahasiswa yang berbuat curang.

Rendahnya tingkat perilaku curang pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara kemungkinan karena input yang masuk ke Perguruan Tinggi sudah baik dan melalui seleksi yang ketat, sehingga mahasiswa sudah menyadari pentingnya berlaku jujur dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan nilai dan merasakan pentingnya suatu kompetisi yang sehat.

5. KESIMPULAN

5.1. Simpulan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara rendah
- b. Mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara memiliki tekanan yang tinggi
- c. Peluang mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri untuk melakukan kecurangan tinggi
- d. Mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara mempunyai niat baik untuk tidak melakukan kecurangan akademik

5.2 SARAN

- a. Dalam hal memberikan tugas diharapkan dosen terlebih dahulu memberikan pengarahan dan pemahaman yang jelas agar mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.
- b. Diharapkan dosen memberikan materi yang jelas dan membahas kasus-kasus sehubungan dengan materi yang diberikan agar mahasiswa dapat mengerjakan soal ujian dengan baik
- c. Diharapkan dosen mengecek kemungkinan plagiarisme oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya.
- d. Diharapkan dosen merubah pola tugas yang diberikan.
- e. Mahasiswa harus dapat membagi waktu dengan baik antara kegiatan di luar kampus dengan kegiatan belajar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Albrecht, W.S and William T. 1995. *Fraud : Bringing Light in the Dark Side of business* Burr Ridge, IL : Richard D. Irwin .Inc
- [2]. Annisa Fitriana dan Zaki Baridwan. 2012. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi *Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 3. No.2. 232-254.
- [3]. Becker, J. Coonoly, Paula. L., and J. Morrison. 2006. Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*. Volume 10. No. 1. 37-34
- [4]. Bolin, A.U. 2004. Self control, Perceived Opportunity and Attitudes as Predictors of Academic Dishonesty. *The Journal of Psychology*. 138 (2). 101-114.
- [5]. Buckley. 1998. An Investigation Into The Dimensions of Unethical Behavior. *Journal of Education for Business*. 73. p. 284-290

- [6]. Endra Murti Sagoro, 2013. Pensinergian Mahasiswa, Dosen dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. XI. No.2. Hal. 54-67
- [7]. Hendriks, B. 2004. *Academic Dishonesty : A study In The Magnitude Of And Justifications for Academic Dishonesty Among College Undergraduate And Graduate Students*. New Jersey : Rowan University
- [8]. Irawati, I. 2008. Budaya Menyontek di Kalangan Pelajar, (Online) www.kabarindonesia.com/berita.php
- [9]. Lawson, R.A. 2004. Is Classroom cheating related to business students' propensity to cheat in the real world? *Journal of businessEthic*. Vol. 49. No. 2. 189-199.
- [10]. McCabe, D.I and Trevino, L.K. and Butterfield, K.D.(2001). Cheating in academic institutions : a decade of research. *Ethics and Behavior*, 11 (3) : 219-232
- [11]. McCabe, D.I and Trevino. 1993. Academic Dishonesty : Honor Codes and Other Contextual Influences. *Journal of Higher Education*. 64(5). 522-537.
- [12]. Patsy G, Lewellyn and Linda C. Rodriguez. 2015. Does Academic Honesty relate to Fraud Theory? A Comparative Analysis. *American International Journal of Contemporary Research* . Vol.5 No. 3 June 2015 , 1-6
- [13]. Rochmat Wahab. 2015. Penguna Joki Tak Lolos SBMPTN 2015.
<http://news.okezone.com/read/2015/07/07/65/1177652/penguna-joki-tak-lolos-sbmptn-2015>
- [14]. Saat,M.M. 2012. A Longitudinal study of accounting students ethical judgement making ability. *Accounting Education : An International Journal*, 21 (3) : 215-229
- [15]. Straw, D. 2002. The Plagiarism of Generation "why not?". *Community College week*, 14. 4-7.
- [16]. Whitley, B.E. and Keith Spiegel P. 2002. *Academic Dishonesty An Educator's Guide*. Lawrence Erlbaum Associates. Publisher. Mahwah,NJ
- [17]. Williams. M.S. and W.R. Hosek. 2003. Strategis For Reducing Academic Dishonesty. *Journal of Legal Studies Education*. 21. p.87
- [18]. W. Steve Albrecht.et.al. 2012. *Fraud Examination. Fourth Edition*. South Western:USA